



LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah: Kabupaten Magelang

Nomor Registrasi: 33.08-126672-2023



1. PROFIL INOVASI

1.1. Nama Inovasi

GUMREGAH BUNGAH (GUMREGAH BALI MLEBU NING SEKOLAH)

1.2. Dibuat Oleh

iga2020.kabupaten.magelang (iga2020.kabupaten.magelang)

1.3. Tahapan Inovasi

Implementasi

1.4. Inisiator Inovasi Daerah

OPD

1.5. Nama Inisiator

BAPPEDA DAN LITBANGDA

1.6. Jenis Inovasi

Non Digital

1.7. Klasifikasi Inovasi

Inovasi Perangkat Daerah

1.7. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi pelayanan publik

1.8. Asta Cita

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

1.9. Urusan Inovasi Daerah

pendidikan, sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

1.10. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan Yang Dilakukan

Pemerintah mengeluarkan peraturan wajib belajar untuk anak-anak, yang dituangkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi, setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pada ayat (2) menjelaskan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Lalu, dalam Pasal 48 UU No.35 Tahun 2014 tentang

Perlindungan Anak mengatur bahwa pemerintah daerah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal sembilan tahun untuk semua anak.

Berdasarkan dua regulasi tersebut, maka setiap warga berhak mendapatkan pendidikan minimal sampai jenjang SMP kelas 3. Namun demikian, data dari Susenas, pada tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah anak tidak sekolah di Kabupaten Magelang sebanyak 21.440. Sehingga Kabupaten Magelang menjadi salah satu kabupaten replikasi Penanganan Anak Tidak Sekolah (P-ATS) pada tahun 2022 melalui Program Unicef, yaitu *out of School Children* (OOSC) di Jawa Tengah yang bermitra dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi dan Bisnis Semarang.

Tingginya jumlah Anak Tidak Sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masalah ekonomi, faktor sosial budaya seperti pernikahan dini, pekerja anak, malas sekolah, anak berkebutuhan khusus, kurangnya keterjangkauan layanan pendidikan pada beberapa wilayah tertentu, juga ditemukannya pondok pesantren yang belum memberikan akses layanan pendidikan formal atau nonformal. Hal ini yang kemudian mendorong munculnya isu strategis dalam bidang pendidikan yaitu belum optimalnya akses masyarakat terhadap pendidikan.

Mengatasi hal tersebut, Kabupaten Magelang melaksanakan inovasi dengan nama Gumregah Bungah (Gumregah Bali Mlebu Ning Sekolah). Inovasi ini diujicoba mulai tahun 2022, dengan *pilot project* 4 desa. Pada Tahun 2023, Kabupaten Magelang mulai melakukan kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata untuk Pendataan Anak Tidak Sekolah pada 66 desa. Kemudian, replikasi Penanganan Anak Tidak Sekolah pada 27 Desa. Jumlah Desa lokus Penanganan Anak Tidak Sekolah Tahun 2023 berjumlah 97 Desa dan tahun 2024 menysasar pada 270 desa dan 5 kelurahan sehingga secara akumulasi inovasu Gumregah Bungah sudah diterapkan di seluruh desa dan kelurahan di Kabupaten Magelang.

GUMREGAH BUNGAH menghadirkan pembaharuan inovasi untuk mengembalikan anak-anak yang tidak bersekolah agar dapat melanjutkan pendidikan dengan berbagai strategi intervensi yang terintegrasi mencakup aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi serta dilaksanakan secara menyeluruh di semua desa/kelurahan di Kabupaten Magelang.

1. Aspek Pendidikan: menggunakan pendekatan inklusif dengan berbagai kegiatan pembelajaran alternatif, baik formal maupun non-formal yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Bagi anak-anak yang tidak bisa kembali ke sekolah formal karena bekerja atau ada tanggungan keluarga disediakan pilihan pendidikan non-formal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Keunggulan lain adalah pelibatan pondok pesantren yang jumlahnya cukup banyak di Kabupaten Magelang untuk melaksanakan pendidikan kesetaraan.

2. Aspek Sosial: dilakukan dengan sistem *collaborative governance* melibatkan pemerintah kabupaten, komunitas masyarakat, akademisi, swasta, dan media.

3. Aspek ekonomi: pemberian bantuan langsung kepada keluarga yang membutuhkan untuk mengurangi beban keluarga sehingga anak-anak dapat tetap bersekolah. Selain itu, untuk meningkatkan taraf perekonomian dan menyiapkan ATS agar mempunyai peluang kerja yang meningkat, Dinas terkait memberikan pelatihan keterampilan bagi ATS.

Sebagai Langkah penguatan, Pemerintah Kabupaten Magelang melalui Bappeda dan Litbangda Daerah melakukan sinergi pentahelix dengan melibatkan berbagai aktor pelaksana inovasi yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Magelang Nomor: 180/182/168 /KEP/24/2023 tentang Tim Teknis Koordinasi Penanganan Anak Tidak Sekolah Kabupaten Magelang serta Komunitas Masyarakat Peduli Pendidikan yang ditetapkan melalui Keputusan Bupati Magelang Nomor: 180/182/169/KEP/24/2023 tentang Pembentukan Komunitas Masyarakat Peduli Pendidikan.

Pelaksanaan ATS mencakup beberapa tahapan yaitu:

1. Sosialisasi dan Advokasi Penanganan Anak Tidak Sekolah kepada Kepala Desa.
2. Training of Trainer Aplikasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat.
3. Pelatihan Pendata.
4. Pendataan Anak Tidak Sekolah.
5. Rekonfirmasi Data Anak Tidak Sekolah.
6. Pengembalian Anak Tidak Sekolah ke Sekolah Formal dan Non Formal.
7. Monitoring dan Evaluasi Anak Kembali Sekolah.

Sampai dengan tahun 2024 inovasi Gumregah Bungah mendatangkan manfaat nyata bagi masyarakat karena telah berhasil mengembalikan 1.674 ATS untuk kembali ke sekolah baik sekolah formal maupun informal. Hal ini yang kemudian membawa dampak bagi peningkatan IPM di Kabupaten Magelang dari komponen Rata-Rata Lama Sekolah. IPM Kabupaten Magelang meningkat dari 701,56 pada tahun 2023 dan menjadi 72,10 pada tahun 2024 didukung peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah tahun 2024 menjadi 7,83, yang semula sebesar 7,83 pada tahun 2023.

1.11. Tujuan Inovasi Daerah

Inovasi GUMREGAH BUNGAH bertujuan untuk menurunkan jumlah Anak Tidak Sekolah (ATS) dan mengupayakan agar setiap anak di Kabupaten Magelang memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas serta relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini selaras dengan tujuan SDG's yang ke empat "Pendidikan Berkualitas" yaitu memastikan Pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.

Outcome yang diharapkan:

- 1. Peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari 7,82 (2023) menjadi 7,83 (2024)
- 2. Peningkatan Harapan Lama Sekolah (HLS) dari 12,61 (2023) menjadi 12,62 (2024)
- 3. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Magelang dari 71,56 (2023) menjadi 72,10 (2024)
- 4. Menurunnya tingkat kemiskinan dari 10,96 (2023) menjadi 10,83% (2024)

Output:

- 1. Meningkatnya jumlah desa yang diintervensi untuk P-ATS dari 97 desa di tahun 2023 menjadi 367 desa dan 5 kelurahan di tahun 2024 maupun tahun 2025.
- 2. Meningkatnya jumlah ATS yang akan diintervensi sebanyak 135 anak (2023) menjadi 1.605 anak (2024).

1.12. Manfaat Yang Diperoleh

Tahun 2022 berhasil mengembalikan 10 anak tidak sekolah untuk kembali ke sekolah, dan tahun 2023 berhasil mengembalikan 422 anak kesekolah. Pada tahun 2024, jumlah ATS yang berhasil dikembalikan ke sekolah baik formal maupun non formal meningkat menjadi 1.674 anak.

1.13. Hasil Inovasi

IPM Kabupaten Magelang meningkat dari 701,56 pada tahun 2023 dan menjadi 72,10 pada tahun 2024 didukung peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah tahun 2024 menjadi 7,83, yang semula sebesar 7,83 pada tahun 2023.

1.14. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

01-03-2022

1.15. Waktu Implementasi

02-05-2023

1.16. Anggaran

<https://static2024.tuxedovation.com/c71256c9f2e70a1cf5e5890db5cb707018010489.pdf>

1.17. Profil Bisnis

-

1.18. Dokumen HAKI

-

1.19. Penghargaan

-

1.20. Koordinat

-7.591889104798997, 110.21854531477915

2. INDIKATOR INOVASI

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
1.	Regulasi Inovasi Daerah	Peraturan Daerah	• Penyelenggaraan Inovasi Daerah • PENETAPAN INOVASI DAERAH TAHUN 2024
2.	Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah	Lebih dari 30	• Tim Teknis Koordinasi Penanganan Anak Tidak Sekolah Kabupaten Magelang
3.	Dukungan Anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T-1 dan T-2	• Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pembangunan Manusia • Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan • Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan • Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pembangunan Manusia
4.	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/daring/Artificial Intelligence	• Alat kerja didukung sistem online

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
5.	Bimtek Inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali bimtek (bimtek, training dan TOT)	• Pelatihan SIPBM • ToT Pengelolaan SIPBM • Workshop penyusunan RAD P-ATS • Workshop penyusunan program KMPP • Rapat Koordinasi Rencana Pemanfaatan Data Penanganan Anak Tidak Sekolah (P-ATS) • Rakor Persiapan Pelaksanaan Pengadaan Langsung Penyusunan Dokumen Profil Gerakan Magelang Gumregah Bungah (Bali Mlebu Ning Sekolah) • Rakor Pembahasan Gumregah Bungah dalam Rangka Penilaian Innovative Government Awards (IGA) • Rapat Pencermatan Rancangan Peraturan Bupati tentang Penanganan Anak Tidak Sekolah • Rakor Penyusunan Rancanagn Peraturan Bupati tentang Penanganan Anak Tidak Sekolah
6.	Integrasi Program Dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	• RKPD Kabupaten Magelang Tahun 2024 • RKPD Kabupaten Magelang Tahun 2023 • Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2025
7.	Jejaring Inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• Tim Teknis Koordinasi P-ATS Kabupaten Magelang • Pelatihan SIPBM
8.	Replikasi	Pernah 3 Kali direplikasi di daerah lain	• Permohonan Studi Banding dari Jember • Replikasi Inovasi-Inovasi yang dilakukan Pemerintah Daerah • Permohonan Kunjungan dan Audiensi • Replikasi Inovasi-Inovasi yang Dilaksanakan Pemerintah Daerah • Replikasi Banyumas • PKS antara Bapperida Kab. Sukoharjo dan Bappeda dan Litbangda Kabupaten Magelang • Replikasi Inovasi-Inovasi yang Dilaksanakan Pemerintah Daerah (Kabupaten Magelang dan Kota Magelang)

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
9.	Pedoman Teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online atau berupa video tutorial.	• Pedoman Teknis P-ATS • Strategi P-ATS • Strategi Penanganan ATS Tahun 2024
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK/Surat Penugasan/Surat Perintah Kepala Daerah	• Tim Teknis Koordinasi P-ATS Kabupaten Magelang
11.	Kemudahan Informasi Layanan	Informasi layanan diperoleh melalui 3 atau lebih metode	• Layanan P-ATS
12.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	lebih dari sama dengan 91%	• Layanan Aduan • Layanan Aduan SKM 2023
13.	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	• Rakor Tim Teknis P-ATS • Workshop penyusunan program KMPP • Time Teknis Koordinasi P-ATS Kabupaten Magelang • Undangan Rakor Penyusunan Raperbup PATS
14.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 6 hari atau lebih	• SOP Gumregah Bungah
15.	Layanan Terintegrasi	Ada dukungan melalui web aplikasi atau aplikasi mobile (android atau ios) yang layanan sudah terintegrasi dengan unit organisasi lain	• Layanan terintegrasi dengan website
16.	Kecepatan penciptaan inovasi	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• Tahapan P-ATS • Proposal Gumregah Bungah
17.	Kemanfaatan Inovasi	Cakupan penerima manfaat 501 orang atau lebih	• Manfaat Gumregah Bungah
18.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	• Jurnal Penelitian P-ATS • SKM Bappeda dan Litbangda • Laporan Monev 100 Inovasi Daerah
19.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Media Berita	• Berita Media P-ATS • Berita P ATS Tahun 2024 • Berita PATS 2025
20.	Kualitas Inovasi Daerah	Memenuhi 5 unsur substansi	• MAGELANG GUMREGAH BUNGAH

